

PERANAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

ALVINITA HAMEL
MARTHA OGOTAN
FEMMY TULUSAN

ABSTRACT

Located in the northernmost position of Indonesia and adjacent to neighboring Philippines, Sangihe regency store tourism potential with a million charms but some promising potential tourist attraction is still not getting more attention from the local government, especially the Department of Culture and Tourism of the District of Sangihe Islands so can not yet Attracting as many foreign and dosmetic tourists as possible to visit the area.

In the preparation of this study the authors use Descriptive Research Methods intended to obtain information on the Development of Tourism Objects in the Department of Culture and Tourism District of Sangihe Islands. As for the informants in this study is the informant that has relevance to the problem and focus of research studied.

Based on the result of research that role of culture and tourism in developing tourism object based on three indicator that is coordinator, facilitator, stimulator and there are some efforts done by Department of Culture and Tourism in developing tourism object that is Provision of Master Plan of Tourism Development Area, Culture and Tourism Department do cooperation between Government agencies, the Government in collaboration with the private sector in managing attractions, Human Resources Development tour.

Keywords: *Role, Object of Tourism Development*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sangihe menyimpan potensi wisata dengan sejuta pesona mengagumkan. Sebagai salah satu daerah kepulauan tempat terhimpunnya 105 buah pulau besar dan kecil, daerah perbatasan tersebut layak menjadi salah satu kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara. Beragam objek dan daya Tarik wisata bagi wisatawan mancanegara maupun dosmetik dapat di tawarkan untuk berkunjung ke Kabupaten yang memiliki luas daratan 736,97 Km² dan luas lautan 11.126,61 Km². Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata antara lain objek wisata budaya, objek wisata bahari dan objek wisata alam. Sejumlah pesona wisata menarik dimiliki di antaranya Gunung Api Bawah Laut di Pulau

Mahangetang, ini adalah salah satu objek yang langka dan merupakan keajaiban dunia. Objek wisata alam yang terletak sekitar 18 mil dari kota Tahuna, dapat ditempuh dengan perahu sekitar dua jam dari ibukota Sangihe itu memiliki daya Tarik tersendiri. Pesona wisata dimiliki objek wisata itu sangat menarik, sebab gunung api di bawah laut hanya satu-satunya di Indonesia. Wisatawan juga dapat melihat wisata budaya seperti Makam Raja Santiago, Rumah Raja Mocodompis dan objek wisata lainnya adalah Pulau Mendaku, keindahan laut Pulau Mendaku ini memiliki berbagai jenis terumbu karang dan ikan berwarna warni dengan pantainya yang berpasir putih. berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sangihe mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek wisata tersebut menawarkan berbagai macam

pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Seperti yang kita ketahui bahwa visi pembangunan daerah 2011-2016 yaitu "Mewujudkan Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai kabupaten bahari yang sejahterah dan bermatabat". Tetapi sebagian besar objek wisatanya tidak di kembangkan padahal masih banyak objek wisata yang masih layak untuk di kembangkan dan di lestarian. Namun beberapa objek wisata yang potensial dan menjanjikan ini masih belum mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga belum dapat menarik sebanyak-banyaknya turis asing maupun domestik untuk berkunjung ke daerah itu. Salah satu objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah objek wisata alam Pulau Mendaku. Pulau Mendaku adalah salah satu dari beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Sangihe. Objek wisata ini berada di Kecamatan Manganitu Selatan. Namun salah satu objek wisata ini dalam perkembangannya masih belum optimal. Masih banyak kekurangan dan kendala antara lain kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti kurangnya alat transportasi menuju pulau mendaku ini, sehingga minimnya wisatawan yang datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Salah satu yang menjadi kendala dalam pengembangannya yaitu masih kurangnya modal atau biaya dalam rangka pengembangan pariwisata. Tidak mengherankan jika sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata itu sangat memprihatinkan dan juga kurangnya sumber daya manusia. Peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mempromosikan pulau mendaku ini masih tidak di lakukan secara total. Pengertian peran menurut Margono Slamet merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi didalam

status sosial (Margono Slamet 1995). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Amba 1998). Dalam Hasil penelitian Regina Anastasia Manoppo yang berjudul Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lakban (Studi Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Minahasa Tenggara). Dalam penelitian ini dikhususkan untuk menggambarkan bagaimana peranan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten minahasa tenggara terbilang kurang berperan dalam pengembangan dan pembaguan objek objek wisata yang ada di kabupaten minahasa tenggara. Diharapkan kepada pemerintah dan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten minahasa tenggara supaya bisa menambah objek wisata andalan yang bisa dikenal banyak orang selain objek wisata pantai lakban, supaya jangan terpaku hanya mengandalkan objek wisata pantai lakban saja.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. penelitian ini berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagai mana adanya, untuk itu peneliti di batasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa (Moleong 2006). Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu dan keadaan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk di jadikan sebagai objek penelitian. Penelitian Deskriptif

membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Defenisi metode kualitatif yang seperti di kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2006) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi pegawai sub bagian umum dan kepegawaian, pegawai seksi objek dan daya tarik wisata, pegawai seksi akomodasi, wisatawan, kepala dinas untuk mendapatkan data penelitian ini, baik data primer maupun sekunder, dipergunakan beberapa teknik wawancara, observasi, kaji dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Analisis Dokumen

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indicator yakni koordinator, fasilitator, stimulator. Peran dinas sebagai Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan membuat konsep dari

suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan objek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata. Promosi dan pemasaran yang juga dilakukan melalui media elektronik yang bisa di akses dengan jaringan internet seperti website yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe dan pemerintah juga menambahkan promosi melalui pembuatan brosur, media cetak atau surat kabar apabila ada event-event atau festival yang akan digelar. Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe terus berusaha tentang mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan mengikuti beberapa event, pameran, dan membuat dan menyebarkan brosur hal itu dilakukan karena banyak orang tahu potensi wisata yang ada di kabupaten kepulauan sangihe sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, namun sejauh ini dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe telah melakukan promosi dan pemasaran pariwisata ada beberapa hal penting salah satunya kurangnya informasi yang diberikan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata di dalam internet dan masih belum ada website khusus dari dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe sehingga wisatawan kurang mengenal potensi wisata apa saja yang ada di kabupaten kepulauan sangihe.

Selain peran dari pemerintah daerah diperlukan juga peran dari masyarakat setempat terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan cara menyebarkan informasi mengenai daerah mereka yang memiliki potensi wisata. Hal tersebut di lakukan agar banyak orang yang tahu tentang potensi objek wisata yang di Kabupaten Kepulauan sangihe dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun pada kenyataannya masyarakat belum mampu mengartikan pengembangan suatu destinasi wisata.

Kemudian peran pemerintah daerah (dinas kebudayaan dan pariwisata) sebagai fasilitator, disini dinas kebudayaan dan pariwisata berperan untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan objek wisata. Di kabupaten kepulauan sangihe sendiri dalam penyediaan sarana dan prasarana telah di dukung dengan berbagai penginapan, rumah makan, serta transportasi. Namun pembangunan sarana dan prasarana hanya ada di beberapa kawasan wisata saja dan itupun hanya terbatas karena dana yang masih belum mencukupi. Padahal sarana, prasarana dan infrastruktur adalah salah satu bergerak tidaknya semua sector perekonomian termasuk sector pariwisata dari kelemahan tersebut pada akhirnya berdampak pada mahalnya biaya ke destinasi tersebut. tetapi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten sangihe masih terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di beberapa kawasan wisata. Selanjutnya yang ketiga peran pemerintah daerah sebagai stimulator, peran yang dimaksudkan disini adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek dan daya tarik wisata. Dinas kebudayaan dan daya tarik wisata sudah menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata. Disini pemerintah melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, dengan membangun sarana seperti tempat untuk berjualan seperti kantin sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan wisatawan.

B. Pengelolaan Objek Dan Daya Tarik Wisata

Pengelolaan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe di sesuaikan dengan sifat geografis karena sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Oleh karena itu pengelolaan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe berfokus pada objek wisata bahari. Dengan beragam destinasi yang sangat menarik, unik, spesifik dan langka,

sektor pariwisata khususnya pariwisata bahari diharapkan dapat menjadi salah satu kontributor penting pengembangan ekonomi masyarakat di daerah ini. Potensi obyek pariwisata di daerah ini dengan beragam destinasi unggulan yang spesifik, langka, keajaiban dunia yang dan menakjubkan. Beragam jenis obyek wisata utamanya bahari, dirgantara, adventure, budaya, religi, sejarah, kuliner dan sebagainya tersedia dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Namun dalam pengelolaan pariwisata ini banyak melibatkan pemerintah desa dan juga masyarakat setempat padahal ini merupakan tanggungjawab penuh pemerintah daerah dalam rangka pembangunan daerah dan mempercepat pengembangan objek wisata. Berikut ini beberapa strategi dan upaya yang di lakukan oleh dinas pariwisata dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata :

1. Penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah
2. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) melakukan kerja sama antara instansi pemerintah.
3. Pemerintah berkolaborasi dengan pihak swasta dalam mengelolah objek wisata.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia pengelolah wisata.

C. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Objek Wisata

Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi obyek wisata di Kabupaten Sangihe selalu ada faktor penghambat yang terjadi

- Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata

- Rendahnya Informasi Pariwisata yang teroganisir dan terarah untuk dapat dijangkau wisatawan.
- Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata
- Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka disimpulkan bahwa Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata masih belum optimal sesuai hasil penelitian masih banyak hambatan dan kendala dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sebagai berikut :

- Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata daerah karena APBD masih belum cukup untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Rendahnya Informasi Pariwisata yang teroganisir dan terarah untuk dapat dijangkau wisatawan.
- Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata.
- Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata didaerah.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang ada maka adapun saran yang penulis

paparkan sebagai suatu masukan terkait dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu :

- Kiranya pemerintah daerah dapat mengembangkan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak swasta agar dapat membantu dalam mengembangkan objek wisata di daerah.
- Kiranya pemerintah setempat khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata agar dapat memberikan informasi seperti dengan adanya website khusus dari pemerintah tentang objek wisata agar wisatawan bisa lebih mudah mencari tempat-tempat yang akan mereka kunjungi.
- Agar pemerintah daerah juga lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola pariwisata.
- Kiranya pemerintah daerah dapat melibatkan masyarakat setempat agar dapat membantu pengembangan pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Amba, M. 1998. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat*.

Pascasarjana, IPB, Bogor.

Moleong, Lexi J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung. Rosda

Margono, Slamet. 1995. *Petumbuhan Dan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan*. Solo: CV Ramadhani.

Dokumen-dokumen :

Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan.